

**PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF,  
EFEKTIF, MENYENANGKAN GEMBIRA DAN BERBOBOT (PAIKEM  
GEMBROT) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS X.B MA NW SIKUR MATERI POKOK  
LOGIKA**

**Hafiz Zulfahrizal Amilaska<sup>1</sup> & Sri Yuliyanti<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Pemerhati Pendidikan Matematika

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, FPMIPA IKIP Mataram

*E-mail:viskha\_lover@yahoo.co.id*

**ABSTRACT:** *This study is aimed to know whether or not the use of learning active, creative, effective, pleasure, and weighted to improve the students learning achievement on the main material of logic Data collection methods used were observation, interviews, documentation and testing. The result of the data analysis approach Paikem fat was able to improve the students learning achievement on the main material of logic at the first grade student of MA NW Sikur in Academic Year 2013/2014.*

**Key Words:** *Learning Active, Creative, Effective, Pleasure, and Weighted, Logic, Students' Learning Motivation and Achievement.*

#### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga mampu memberikan perubahan perilaku kearah lebih baik terhadap peserta didik. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah di programkan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), yang akan bermuara pada peningkatan prestasi peserta didik (Mulyasa, 2007: 39).

Namun dalam pelaksanaannya bahwa dalam pembelajaran matematika sering ditemukan siswa sedikit melakukan aktifitas fisik dan tidak beranjak dari tempat duduk, contohnya hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru, membaca materi-materi, mencatat di meja dengan perasaan bosan dan lelah sangat mudah menghampiri. Siswa mudah sekali mengantuk, padahal siswa sudah meniatkan untuk belajar sungguh-sungguh sehingga siswa kurang senang dan kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran, siswa tidak

mempunyai kemauan dan motivasi dalam pembelajaran matematika, kurangnya minat siswa untuk belajar, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pelajaran matematika. Maka karena itu guru diharapkan mampu menawarkan metode yang lebih efektif dan menyenangkan yang dapat mengembangkan pemahaman dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga peneliti perlu menerapkan model PAIKEM GEMBROT.

Perumusan masalah yang peneliti ajukan bagaimanakah penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot (PAIKEM GEMBROT) dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas x.b ma nw sikur materi pokok logika .

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kerjasama antar siswa, membangun rasa percaya diri, mempermudah penyajian pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Diharapkan dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

#### **KAJIAN PUSTAKA**

Belajar-mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur, yaitu tujuan pembelajaran, pengalaman belajar-mengajar, dan hasil belajar. Menurut Sudjana (1995: 2) hasil belajar adalah bentuk suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-

tujuan instruksional telah dapat dicapai dan dikuasai siswa, yang dapat diperhatikan setelah siswa menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar).

Ketika kita belajar kita bisa menyerap 10% dari yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Oleh karena itu model PAIKEM GEMBROT sangat bagus untuk mendapatkan suatu konsep baru yang dilakukan dengan cara siswa mencoo mengaplikasikan teori kedalam kondisi nyata.

Menurut Ahmadi dan Amri (2011: 64) Pembelajaran PAIKEM GEMBROT hakikatnya adalah menekankan pada peserta didik baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu dalam pelaksanaan memerlukan berbagai sarana prasarana, bahan ajar, sumber belajar, serta media pembelajaran pendukung yang cukup bagi proses pembelajaran.

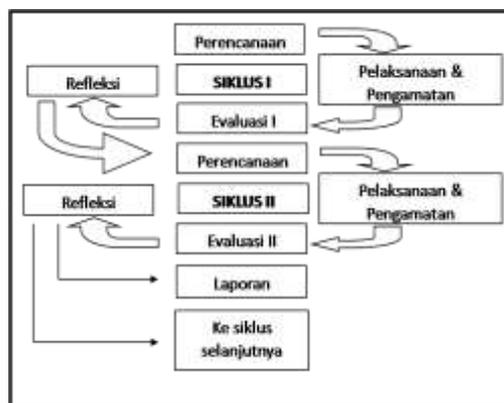
PAIKEM GEMBROT, sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain pertama, PAIKEM GEMBROT lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kedua, PAIKEM GEMBROT lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru perlu mengemas dan merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antara mata pelajaran yang di pelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh kebutuhan dan kebulatan pengetahuan.

**METODE**

Penelitian dilakukan mulai tanggal 6 Januari 2014 sampai dengan tanggal 19 Januari 2014. Menggunakan logika matematika dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor. KD 4.1. Memahami pernyataan dalam matematika dan ingkaran atau negasinya dan 4.2 Menentukan nilai kebenaran dari suatu pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor. Subyek penelitian kelas X.B MA NW Sikur sebanyak 25 siswa 11 siswa laki dan 14 siswa perempuan.

Tehnik pengumpulan data menggunakan: observasi, tes dan dokumentasi. Alat pengumpulan data: Lembar observasi, angket motivasi, soal evaluasi dan data dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan membandingkan hasil belajar dengan indicator pencapaian ketuntasan minimal



**Gambar 1.** Siklus Penelitian Tindakan Kelas

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kondisi awal ditenggarai oleh perolehan nilai MID mata pelajaran Matematika di kelas X.B MA NW Sikur pada semester gasal nilai yang diperoleh siswa sebelum guru menggunakan PAIKEM GEMBROT. Nilai rata-rata kelas 65.56 dengan KK 72 %. Masih rendahnya nilai fisika menunjukkan kurangnya prestasi belajar siswa kelas X.B. Atas dasar kondisi yang belum mengembirakan tersebut, guru atau pengajar haarus tanggap dan intropeksi diri untuk memperbaiki kondisi tersebut, dengan melakukan inovasi pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan atau mengoptimalkan hasil belajar Matematika agar prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Prosedur penelitian: 1. Perencanaan, tindakan dan pengamatan, evaluasi dan refleksi dapat digambarkan seperti pada diagram berikut.

Pada siklus pertama guru melakukan tindakan perencanaan yaitu: Menyiapkan media pembelajaran, wacana tentang kompetensi 4.1. Memahami pernyataan dalam matematika dan ingkaran atau negasinya, menyiapkan instrumen motivasi belajar, membuat lembar observasi, menyiapkan soal evaluasi dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan.

Pelaksanaan tindakan siklus I, Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun yaitu menerapkan model pembelajaran *PAIKEM GEMBROT* pada materi Logika. Proses belajar mengajar berlangsung dalam dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2×45 menit.

### 1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 Januari 2014 membahas tentang materi Logika yang meliputi pernyataan dan nilai kebenarannya, kalimat terbuka dan himpunan penyelesaiannya serta negasi dari suatu pernyataan dan nilai kebenarannya.

Adapun dalam pelaksanaan tindakan pertemuan pertama ada beberapa fase pembelajaran yaitu :

#### a. Fase 1 pendahuluan

Pada fase ini guru mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan kompetensi yang akan dicapai dengan cara menuliskan di papan tulis beberapa contoh kalimat yang termasuk fakta, opini/pendapat, kalimat tanya dan kalimat perintah. Kemudian guru meminta siswa untuk membedakan kalimat-kalimat tersebut. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan cara memberikan soal-soal agar mereka merasa tertantang untuk menjawabnya dan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep-konsep prasyarat yang sudah di kuasai oleh siswa dengan cara memperkenalkan nilai kebenaran (benar/salah), dengan cara guru meminta siswa menyebutkan nilai kebenaran dari kalimat-kalimat tersebut. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

#### b. Fase 2 Presentasi Materi

Pada fase ini Guru memberikan gambaran secara umum mengenai isi materi materi pernyataan dan kalimat terbuka, menentukan nilai kebenaran

suatu pernyataan, serta dapat menentukan ingkaran atau negasi dari suatu pernyataan beserta nilai kebenarannya dengan cara menjelaskan definisi dan memberikan contoh soal.

#### c. Fase 3 Membimbing pelatihan

Pada fase ini Guru membacakan nama-nama kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa yang kemampuan akademiknya terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan peringkat siswa semester ganjil, Guru membagikan LKS kepada semua kelompok, dan Guru mengamati semua kelompok dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan secara kontinu sampai diskusinya selesai.

#### d. Fase 4 Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik

Guru mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas dengan memilih kelompok yang akan melakukan presentasi serta membimbingnya, kemudian guru membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi, dimana jika ada beberapa kelompok yang kurang tepat dalam menjawab beberapa soal dalam LKS maka kelompok yang presentasi menyimpulkan jawaban yang benar dan tepat berdasarkan hasil diskusi kelas dengan bimbingan guru.

#### e. Fase 5 Pelatihan lanjutan dan penerapan

Guru mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang LKS yang telah dikerjakan jika masih ada kesulitan maka guru membimbingnya sampai siswa mengerti. Setelah itu, guru membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari dengan cara memberikan penguatan konsep materi yang di pelajari. kemudian guru memberikan tugas rumah yaitu berupa PR.

#### f. Fase 6 Menganalisis dan Mengevaluasi

Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja mereka yaitu dengan cara mencari kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran agar dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

### 2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Januari 2014 masih membahas materi Logika yang meliputi

nilai kebenaran dari pernyataan majemuk konjungsi, disjungsi, implikasi dan biimplikasi.

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini sedikit berbeda dengan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama, yakni guru menjelaskan materi dan memberikan contoh soal secukupnya dengan berbantuan alat peraga logika, dengan menggunakan alat peraga beberapa siswa mencoba mengoperasikan alat tersebut untuk membuktikan nilai kebenaran suatu pernyataan majemuk.

Adapun dalam pelaksanaan tindakan pertemuan kedua ada beberapa fase pembelajaran yaitu :

a. Fase 1 Pendahuluan

Pertama guru dan siswa mendiskusikan PR yang dianggap sulit yaitu dengan cara beberapa siswa menjawab soal yang di anggap sulit oleh temannya. Setelah itu guru memberikan Motivasi kepada siswa yaitu dengan cara memberikan tambahan poin dan Lolipop sebagai penghargaan bagi siswa yang selalu aktif bertanya, menjawab dan menanggapi. Untuk mengingatkan materi sebelumnya maka guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang pengertian pernyataan dan nilai kebenarannya. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran

b. Fase 2 Presentasi Materi

Guru memberikan gambaran secara umum mengenai isi materi yaitu menentukan nilai kebenaran dari suatu pernyataan majemuk berbentuk konjungsi, disjungsi, implikasi, dan biimplikasi dengan cara menjelaskan definisi dan memberikan contoh soal dengan bantuan alat peraga pipa logika sehingga siswa mencoba mengoperasikan alat peraga dan mencoba menjawab soal-soal.

c. Fase 3 Membimbing Pelatihan

Pembagian kelompok tidak dilakukan lagi dikarenakan pada pertemuan sebelumnya sudah dibagikan kelompok secara heterogen, sehingga guru langsung menyuruh siswa untuk bergabung ke kelompoknya masing-masing. Kemudian guru membagikan LKS kepada semua kelompok. Selama diskusi kelompok guru mengamati dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan secara kontiniu.

d. Fase 4 Menelaah pemahaman dan memberika umpan balik

Guru Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas dengan cara guru memilih kelompok yang akan melakukan presentasi di depan kelas serta membimbingnya, guru juga membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dimana jika ada beberapa kelompok yang kurang tepat dalam menjawab beberapa soal dalam LKS maka kelompok yang presentasi akan menyimpulkan jawaban yang benar dan tepat berdasarkan hasil diskusi kelas dengan bimbingan guru dengan tujuan untuk menyatukan pemahaman dari semua siswa.

e. Fase 5 Pelatihan lanjutan dan penerapan

Guru mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang LKS yang telah dikerjakan jika masih ada kesulitan maka guru akan membimbingnya sampai siswa mengerti. Setelah itu guru membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari dengan cara memberikan penguatan konsep materi yang di pelajari. Kemudian guru memberikan tugas rumah yaitu berupa PR.

f. Fase 6 Menganalisis dan mengevaluasi

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap kinerja siswa dan guru yaitu dengan cara mencari kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran agar dapat diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

Observasi dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan menganalisa hasil ulangan, serta menampung pendapat siswa tentang pembelajaran setiap pertemuan.

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan selama berlangsungnya tindakan, serta catatan yang dibuat observer. Berdasarkan rangkuman pendapat dari siswa pembelajaran seperti ini menyenangkan, dapat mengukur kemampuan individu anak, melatih kecepatan berfikir, menumbuhkan persaingan sehat. Pembelajaran lebih mudah dipahami. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan digunakan untuk memperbaiki siklus selanjutnya.

- 1) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran masih kurang
- 2) Pada awal pembelajaran guru kurang memberikan motivasi sehingga siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar.
- 3) Guru kurang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Pada akhir pembelajaran siswa belum bisa menyimpulkan materi yang dipelajari.
- 5) Pada tahap evaluasi ada beberapa siswa kurang mempersiapkan diri, sehingga siswa kurang mandiri dalam mengerjakan soal dan hasil yang diperoleh masih rendah.

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa diperoleh persentase ketuntasan hanya mencapai 83.33%. Hasil ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian untuk hasil evaluasi belajar siswa belum tercapai. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa diperoleh persentase ketuntasannya 63.86% yang berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian untuk hasil motivasi belajar siswa sudah terpenuhi. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nilai 60 yang berada pada kategori cukup aktif dan 63.33 yang berada pada kategori cukup aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian untuk hasil observasi aktivitas siswa belum sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang diinginkan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru diperoleh nilai 66.67 yang berada pada kategori baik dan 75 yang berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian untuk hasil observasi aktivitas guru sudah sesuai dengan kriteria aktivitas guru yang telah diinginkan. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian belum tercapai dan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk melakukan perbaikan.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu  $6 \times 45$  menit. Pada dasarnya pembelajaran siklus II sama seperti siklus I. Hasil refleksi siklus I digunakan untuk memperbaiki perencanaan siklus II. Setelah diadakan perbaikan berdasarkan temuan pada siklus I diharapkan hasilnya menjadi lebih baik.

Hal-hal yang diperbaiki pada siklus II antara lain: (1) Guru harus lebih memperhatikan persiapan siswa sebelum pelajaran dimulai, seperti meminta siswa untuk masuk kelas sebelum guru masuk, serta mengingatkan siswa untuk mempersiapkan kelengkapan belajar sebelum pelajaran dimulai. (2) Guru memberikan motivasi berupa nilai tambah bagi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. (3) Guru berusaha masuk tepat waktu dan mengecek kesiapan belajar siswa serta melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (4) Guru memberikan motivasi pada siswa agar siswa berani menyampaikan pendapat dalam menyimpulkan materi. (5) Guru mengingatkan siswa untuk belajar di rumah, mengulang materi yang telah dipelajari agar siswa dapat menjawab soal-soal evaluasi berikutnya.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2014 dengan alokasi waktu  $2 \times 45$  menit. Materi yang dibahas pada pertemuan pertama meliputi Menentukan ingkaran atau negasi dari suatu pernyataan majemuk berbentuk konjungsi, disjungsi, implikasi, dan biimplikasi. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2014 dengan alokasi waktu  $2 \times 45$  menit. Materi yang dibahas pada pertemuan ini meliputi Menentukan konvers, invers, dan kontraposisi dari pernyataan berbentuk implikasi beserta nilai kebenarannya. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2014 dengan alokasi waktu  $2 \times 45$  menit. Materi yang dibahas pada pertemuan ini meliputi Menentukan nilai kebenaran dan ingkaran dari suatu pernyataan berkuantor. Pada pertemuan keempat adalah evaluasi siklus II dengan alokasi waktu  $2 \times 45$  menit yang dilaksanakan pada 19 Januari 2014.

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran dengan mengamati anak dan mencatatnya pada lembar catatan. Evaluasi dilakukan dengan menghitung point yang didapatkan siswa dan hasil tes evaluasi siklus II.

Setelah menganalisis hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II sudah jelas telah mencapai hasil yang diharapkan yaitu telah mencapai nilai rata-rata siswa 79.63 dan ketuntasan belajarnya 91.67 %, maka hasil evaluasi belajar pada siklus II dikatakan sudah tuntas. Dan hasil motivasi belajar siswa juga telah mencapai indikator kerja,

maka hasil motivasi belajar siswa telah mencapai hasil yang diinginkan serta hasil observasi pada siklus II sudah jelas mencapai hasil yang diharapkan. Karena hasil evaluasi, hasil angket motivasi serta hasil observasi sudah mencapai kriteria

**Tabel 1.** Hasil Siklus I dan Siklus II

Siklus		Motivasi Belajar		Prestasi Belajar	
		Persentase Ketuntasan	Kategori	Nilai Rata-rata	KK
1	Pertemuan 1	63.86 %	Tinggi	76.17	83.33 %
	Pertemuan 2				
	Pertemuan 1				
2	Pertemuan 2	70.73 %	Tinggi	79.63	91.67 %
	Pertemuan 3				

Data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari siklus I dan II ada peningkatan. Anak yang sudah mencapai batas KK sebesar 91.67 % sehingga tidak perlu dilanjutkan dengan siklus III.

**SIMPULAN**

Dari hasil PTK yang dilakukan dan pembahasan dalam kegiatan penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT pada kelas X.B MA NW Sikur pada materi pokok Logika dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari motivasi belajar siswa sebelumnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa masih tergolong rendah. Setelah di terapkan model PAIKEM GEMBROT terjadi peningkatan yaitu motivasi belajar siswa diperoleh persentase motivasi sebesar 70.73 % dengan kategori tinggi. Hal ini didapat karena meningkatnya Minat siswa untuk belajar, Ketekunan dalam belajar, Usaha untuk meraih prestasi, perhatian siswa dalam belajar yaitu dengan cara mendesain pembelajaran yang kontekstual, menggunakan alat peraga sederhana dan memberikan poin tambahan dan beberapa hadiah lainnya bagi siswa yang selalu aktif bertanya, menjawab dan menanggapi serta memberikan hadiah tambahan bagi siswa yang memiliki nilai tertinggi, sehingga motivasi belajar siswa menjadi meningkat.
- Penerapan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT pada kelas X-B MA NW Sikur pada materi pokok Logika juga dapat

maka penelitian ini dihentikan sehingga tidak dilakukan lagi perbaikan pada siklus berikutnya.

**3. Deskripsi Siklus I dan II**

Dari hasil siklus I dan II dapat dilihat seperti pada table berikut:

meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Mid semester ganjil siswa X.B MA NW Sikur sebelum penelitian sebesar 65.56 dan ketuntasan klasikalnya 72%. Setelah di terapkan model PAIKEM GEMBROT terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa sebesar 79.63 dan ketuntasan klasikalnya meningkat menjadi 91.67% .

Adapun prestasi belajar dapat meningkat karena beberapa hal sebagai berikut:

- Pada fase 1 Pendahuluan guru selalu mempersiapkan kesiapan belajar siswa secara total, memberikan motivasi belajar siswa dengan beberapa trik yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang kontekstual, memberikan poin tambahan dan lollipop bagi siswa yang selalu aktif bertanya, menjawab dan menanggapi, memberikan hadiah tambahan bagi yang mendapat nilai tertinggi pada saat evaluasi.
  - Pada fase 2 Presentasi materi, Guru memberikan gambaran secara umum mengenai isi materi sampai siswa benar-benar paham dengan cara menjelaskan definisi dan memberikan contoh soal dengan bantuan alat peraga pipa logika.
  - Pada fase 3 Membimbing pelatihan, Guru mengamati dan membimbing kelompok-kelompok belajar yang mengalami kesulitan dalam menjawab LKS secara kontinu selama proses diskusi kelompok.
  - Pada fase 4 Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik, Guru membimbing kelompok yang presentasi untuk menyimpulkan hasil diskusi kelas

- untuk menyatukan pemahaman semua siswa tentang LKS yang di berikan.
- d. Pada fase 5 Pelatihan lanjutan dan penerapan, Guru memberikan penguatan konsep materi yang di pelajari dan menyimpulkan bersama siswa tentang semua materi yang sedang dipelajari serta memberikan tugas rumah berupa PR agar siswa juga belajar dirumah.
  - e. Pada fase 6 Menganalisis dan mengevaluasi, guru dan siswa selalu mengevaluasi atau merefleksikan setiap pertemuan untuk mencari kekurangan-kekurangan dari siswa dan guru dengan tujuan memperbaiki setiap kekurangan itu di pertemuan selanjutnya.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009 . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfa Beta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2011. *Pedoman Pembimbingan dan Penulisan Karya Ilmiah*. Mataram: IKIP Mataram.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Guru diharapkan menerapkan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika selanjutnya.
2. Bagi siswa diharapkan terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga aktivitas belajar menjadi optimal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut diharapkan mencoba menerapkan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT pada materi matematika yang bisa dikontekstualkan seperti materi himpunan dan lain-lain dengan mencermati kekurangan-kekurangannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, I.K dan Amri, S. 2011. *PAIKEM GEMBROT*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto,S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.
- Arikunto,S. 2008.*Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:PT. Bimi Aksara
- Hamalik,O.(2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hamalik, O., 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jauhar, M. 2011. *Implementasi dari PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Mulyasa, E; 2007. *KTSP Suatu Panduan Praktis*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers